BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang menyebabkan guru dan murid melakukan suatu kegiatan bersama-sama atau bekerja sama dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran ini tercapai maka seorang guru harus mampu mempersiapkan komponen-komponen penunjang pembelajaran, mulai dari menjabarkan kurikulum hingga membuat skenario pembelajaran di kelas. Penjabaran tujuan ini harus sesuai dengan karakteristik siswanya, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diserap siswa dengan optimal. Untuk mengoptimalkannya guru harus dapat memilih media yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran dengan mengintegrasikan media dianggap lebih efektif dibandingkan dengan tanpa mengintegrasikan media, apalagi pada tingkat pendidikan dasar. Namun amat disayangkan pada saat ini masih banyak guru yang belum mengintegrasikan media pendidikan dalam proses belajar mengajar mereka.

Kemampuan seorang guru dalam menciptakan media baru atau pemanfaatan media dapat menunjang kemampuan siswa secara optimal dalam proses belajar. Sebaliknya, ketidakmampuan atau keengganan guru dalam penggunaan media belajar menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut pengamatan guru, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, siswa masih dianggap kurang optimal dalam menangkap apa yang dibicarakan guru di kelas, siswa kurang mampu mengungkapkan gagasan dengan runtut, siswa kurang, mampu memilih kata yang tepat, dan siswa dianggap kurang mampu menyusun kalimat yang baik dan benar.

Hasil pengamatan guru dan hasil penelitian para ahli pendidikan tentang kemampuan berbahasa siswa ini dijadikan sebagai landasan pengembangan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia SD dan MI Kurikulum 2004.

Dalam kurikulum 2004 tertera bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sarana untuk mengakses berbagai informasi dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap siswa.

Kompetensi dasar setiap keterampilan bahasa dicantumkan dalam kurikulum. Kompetensi dasar ini diharapkan dapat dikuasai oleh setiap siswa sesuai dengan jenjang kelasnya.

Khususnya untuk tujuan pembelajaran keterampilan menulis dalam pengajaran sastra kelas V sekolah dasar adalah siswa diarahkan pada kemampuan mengetahui tokoh dan alur cerita, siswa diharapkan terbiasa untuk menulis sesuatu dengan runtut. Siswa sekolah dasar yang duduk di kelas tinggi, mulai kelas III hingga VI (usia 8 hingga 12 tahun) dianggap telah memiliki kemampuan berbahasa yang memadai, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu juga dianggap memiliki kosakata yang cukup untuk membuat kalimat yang baik. Dalam pemilihan kata-kata pun dianggap dapat memilih kata-kata yang sesuai dengan konteksnya.

Pengajaran yang menyenangkan dengan media yang tepat, selain dapat membantu siswa dalam memahami suatu pesan, dianggap dapat merangsang kemampuan berbahasa siswa. Dengan penyajian yang menarik dan langsung akan memberikan stimulus yang positif sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali dengan sistematis sesuai dengan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang paling disenangi siswa jenjang pendidikan dasar adalah mendongeng. Mendongeng yang disertai dengan media akan membantu pemahaman siswa. Ketika seorang guru mendongeng biasanya siswa akan mengoptimalkan alat pendengarannya, pengelihatannya dan perasaannya agar pesan yang disampaikan guru dapat ditangkap dengan baik.

Dongeng dianggap memiliki tempat khusus dalam perkembangan jiwa anak. Dongeng biasanya digemari oleh anak-anak karena di dalamnya terkandung kekuatan imajinasi yang kuat. Dongeng pun dapat membantu anak untuk mempelajari dan memahami makna hidup dan kehidupan.

Di dalam dongeng terdapat, alur cerita, penokohan, amanat, imajinasi, bahasa, moral. Unsur-unsur tersebutlah yang dapat membantu siswa dalam memahami arti hidup dan kehidupan.

Oleh karena itu dalam menyampaikan suatu dongeng, seorang guru harus mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh. Kenyataan di lapangan, mendongeng bukanlah suatu kegiatan yang dipersiapkan dengan baik. Mendongeng masih dianggap sebagai kegiatan selingan untuk mengisi waktu kosong tanpa ada tujuannya.

Teknik pagelaran wayang, khususnya teknik pagelaran wayang beber sebagai media tradisional, dapat dijadikan alternatif lain oleh guru dalam kegiatan mendongeng.

Wayang beber memiliki dimensi yang berbeda dibandingkan dengan wayang lainnnya. Wayang beber tidak menggunakan dimensi bayang, seperti wayang kulit, atau dimensi bentuk manusia, seperti wayang golek atau wayang orang. Dalam penyajiannya, wayang beber berdimensi gambar.

Ada muatan lain apabila seorang guru menggunakan media tradisional tersebut. Muatan tersebut adalah adanya pengembangan dan pemanfaatan media yang telah ada, sekaligus memperkenalkan kembali salah satu produk budaya bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mendapatkan data empiris tentang pemanfaatan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penelitian ini difokuskan pada media pembelajaran sastra Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Laboraturium UPI Kampus Cibiru, Bandung, yang dibatasi oleh pertanyataan-pertanyaan di bawah ini.

a. Apakah teknik pagelaran wayang beber sebagai media dalam pengajaran sastra dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar?
b. Apakah cara guru dalam menggunakan teknik pagelaran wayang beber ditunjang dengan kemampuan mendongeng?
c. Apakah hasil belajar mengarang siswa dengan menggunakan teknik pagelaran wayang beber dalam pengajaran sastra meningkat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses belajar mengajar dengan penerapan tenik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng dan kemampuan mengarang siswa kelas V Sekolah Dasar Laboraturium UPI Kampus Cibiru, Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

a. mengetahui proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa sekolah dasar;
b. mengetahui cara penerapan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa oleh guru;
c. mengetahui hasil belajar mengarang siswa dengan teknik pagelaran wayang beber sebagai media mendongeng.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini:

a. untuk memperoleh gambaran alternatif media pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengarang dalam pengajaran sastra;

b. sebagai acuan pengembangan media pendidikan, khususnya pada tingkatan atau jenjang sekolah dasar.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN